

The Effect Of Company Growth, Profitability, Liquidity And Leverage On Company Value (Case Study In The Automotive Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange In The Period 2019 – 2023)

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)

Billie Sie¹, Lily Selviana², Fuji Astuty^{3*}, Triana Apriani⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia^{1,2,3}

Program Studi Perbankan Syariah, STAI Pelita Nusa Bandung Barat, Kota Padalarang, Indonesia⁴

fujiastuty424@gmail.com^{3*}

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze how the influence of company growth, profitability, liquidity, and leverage on firm value, with a focus on the automotive sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The method used is a quantitative approach, because this approach has an organized structure and methodology. This type of research is causal or explanatory, aiming to evaluate the cause-and-effect relationship between different variables, where changes in one independent variable affect the dependent variable. The study population consisted of 28 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period, and through purposive sampling technique, 50 samples were selected based on certain characteristics. The results showed that company growth has a partially significant effect on firm value. However, profitability and liquidity do not have a partially significant effect on firm value. Leverage, on the other hand, shows a partially significant effect on firm value. Simultaneously, firm growth, profitability, and liquidity have a positive and significant influence on firm value.

Keywords: Company Growth, Profitability, Liquidity, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan, dengan fokus pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena pendekatan ini memiliki struktur dan metodologi yang terorganisir. Jenis penelitian ini bersifat kausal atau eksplanatori, bertujuan untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang berbeda, di mana perubahan pada satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Populasi penelitian terdiri dari 28 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut, dan melalui teknik purposive sampling, 50 sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Namun, profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Leverage, di sisi lain, menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri, yang mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat mencapai tujuannya. Perusahaan yang telah go public memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham melalui

peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hasil dari penjumlahan antara nilai pasar ekuitas dan nilai pasar utang perusahaan. Dengan demikian, penambahan ekuitas dan utang perusahaan menggambarkan nilai perusahaan, yang juga mencerminkan kondisi perusahaan. Ketika nilai perusahaan baik, perusahaan dipandang positif oleh calon investor, dan nilai pemegang saham juga meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan, ditandai dengan pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham.

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam mencapai tujuan jangka panjang ini, pengambilan keputusan perusahaan harus selalu mempertimbangkan dampaknya terhadap nilai atau harga sahamnya. Bagi manajemen, nilai perusahaan memberikan gambaran tentang apa yang dipikirkan investor terkait kinerja masa lalu dan prospek masa depan perusahaan.

Indonesia mengalami perkembangan signifikan dalam industri otomotif, yang tidak hanya merupakan pernyataan tetapi juga didukung oleh hasil penelitian yang menganalisis perkembangan ini. Industri otomotif berperan penting dalam memberikan pendapatan bagi pemerintah dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga memerlukan perhatian khusus. Pada tahun 2020, misalnya, saham PT Astra International Tbk (ASII) turun 2,02% menjadi Rp 6.100/unit setelah Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan penurunan penjualan kendaraan. Nilai transaksi saham ASII pada sesi perdagangan pertama mencapai Rp 83,7 miliar dengan volume transaksi 13,7 juta lembar saham, dan investor asing melakukan aksi jual bersih sebesar Rp 3,09 miliar di pasar reguler.

Selain itu, saham emiten otomotif di Bursa Efek Indonesia juga mengalami penurunan selama perdagangan tahun 2020, seiring dengan melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 6,57%, yang merupakan penurunan terdalam sejak 2008. Penyebaran virus Corona dan perang harga minyak global menyebabkan ketakutan di seluruh pasar saham dunia, termasuk di Indonesia. Hampir semua sektor di BEI berada di zona merah, termasuk PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), yang mengalami penurunan sebesar 11,76% atau 80 poin ke level Rp 600 per saham, dengan penurunan sebesar 48,05% sejak awal tahun.

Hingga saat ini, kebijakan dividen masih menjadi topik yang diperdebatkan, apakah dividen harus dibayarkan dari pendapatan bersih atau ditahan untuk investasi masa depan. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa pembayaran dividen tidak selalu relevan dengan kinerja perusahaan karena nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

Dalam tabel tersebut, terlihat fenomena menarik yang menunjukkan adanya masalah dalam perusahaan. Misalnya, ketika leverage mengalami penurunan, justru nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya, saat profitabilitas menurun, nilai perusahaan malah naik. Hal serupa terjadi pada likuiditas, di mana peningkatan likuiditas justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Selain itu, pertumbuhan penjualan yang meningkat juga berlawanan dengan nilai perusahaan yang menurun.

Informasi mengenai pertumbuhan perusahaan sering kali diterima positif oleh investor, yang berujung pada peningkatan harga saham. Pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang tumbuh cepat biasanya memiliki citra positif. Namun, perusahaan perlu berhati-hati karena kesuksesan juga bisa membuatnya rentan terhadap isu-isu negatif. Perhatian perlu difokuskan untuk mengurangi potensi berita negatif yang dapat mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan, mengembangkan, atau memenuhi harapan konsumen terkait kualitas dan pelayanan. Pertumbuhan yang cepat juga menuntut optimalisasi sumber daya manusia. Untuk mengelola

pertumbuhan agar tidak meningkatkan biaya secara berlebihan, perusahaan harus memiliki kontrol operasional yang baik dengan penekanan pada pengelolaan biaya. Rasio pertumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Growth Ratio, yang penting dalam menilai keberhasilan dan analisis saham, khususnya bagi investor pemula. Rasio ini menunjukkan persentase pertumbuhan dari waktu ke waktu dan mencerminkan keberhasilan masa lalu serta memprediksi pertumbuhan di masa mendatang.

Selain itu, profitabilitas juga berperan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau seberapa efektif manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba selama periode tertentu dengan jumlah aset atau modal perusahaan dalam bentuk persentase. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). ROA merupakan alat analisis untuk mengukur kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas perusahaan juga merupakan faktor penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. Jika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, perusahaan dianggap likuid, yang menunjukkan aktiva lebih besar dibandingkan hutang lancar. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Current Ratio mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek seperti gaji dan utang, yang sangat penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan.

Selanjutnya, leverage juga memengaruhi nilai perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang digunakan untuk mengukur leverage dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER menggambarkan perbandingan antara utang dan modal dalam pembiayaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban menggunakan modal sendiri. DER berguna bagi perusahaan maupun pihak luar seperti investor atau pemberi pinjaman, yang dapat menggunakan rasio ini untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat.

2. Kajian Pustaka

Teori Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Setyawan et al. (2022), pertumbuhan perusahaan merujuk pada peningkatan ukuran, kapasitas, dan ruang lingkup operasi perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti pertumbuhan penjualan, aset, atau laba. Pertumbuhan perusahaan yang positif umumnya menunjukkan adanya ekspansi dan peningkatan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, yang cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena investor melihat potensi laba yang lebih tinggi di masa depan.

Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hutabarat (2023:29), profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang konsisten. Aspek ini sangat penting bagi investor karena laba yang tinggi sering kali berimplikasi pada dividen yang lebih besar dan peningkatan nilai saham. Return on assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh aset yang dimiliki dalam menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola keseluruhan aset perusahaan.

Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hutabarat (2023:18), meskipun tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba, memiliki likuiditas yang sehat tetap penting untuk menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Kepercayaan ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio lancar, atau current ratio, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Teori Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Khasanah et al. (2023:65), leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dimanfaatkan secara efektif, karena utang yang digunakan untuk investasi yang menguntungkan dapat berkontribusi pada peningkatan laba. Namun, penggunaan leverage yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan menimbulkan masalah solvabilitas. Rasio solvabilitas (leverage ratio) adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Analisis ini mengandalkan informasi dari neraca, dan metode yang digunakan termasuk Debt to Equity Ratio (DER). Debt to equity ratio adalah perbandingan antara utang dan modal dalam pembiayaan perusahaan, yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajiban.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian dari bulan Oktober 2023 sampai dengan April 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada data konkret atau empiris, bersifat objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena melibatkan penggunaan angka-angka serta perhitungan statistik dalam analisisnya. Sifat penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai dari variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen), tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023 sebanyak 28 perusahaan. Pengambilan sampel Dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

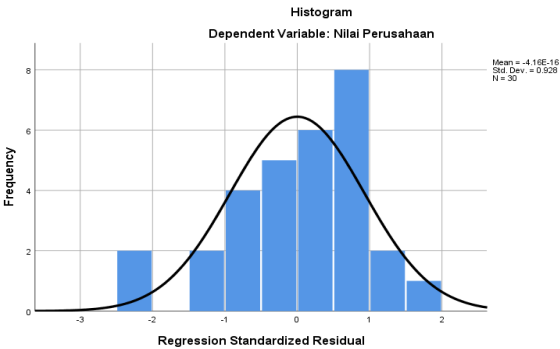
- a. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- b. Perusahaan otomotif yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2019-2023.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

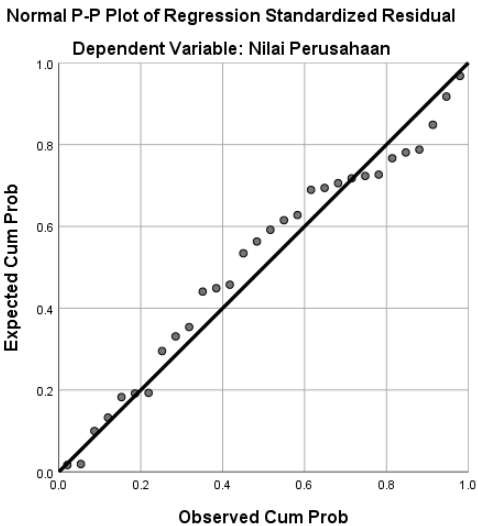
Uji normalitas bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan grafik histogram dan *normal probability plot of regression*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogramnya dan *normal probability plot of regression* menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka grafik

histogram *normal probability plot of regression* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Histogram Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa garis membentuk lonceng, tidak ke kiri atau ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Normal Probability Plot Of Regression Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Salah satu uji normalitas adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* > 0,05, data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1.
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18653067
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.095

	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinieritas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu:

- Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
- Terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar atau sama dengan 10.

Tabel 2. Multicollinearity Test

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.162	.120		1.351	.189		
	Sales Growth	.626	.127	.654	4.916	.000	.947	1.056
	Profitability	-1.019	.512	-.264	-1.990	.058	.949	1.053
	Likuiditas	-.022	.015	-.186	-1.415	.170	.974	1.027
	Leverage	.328	.135	.327	2.433	.022	.926	1.080

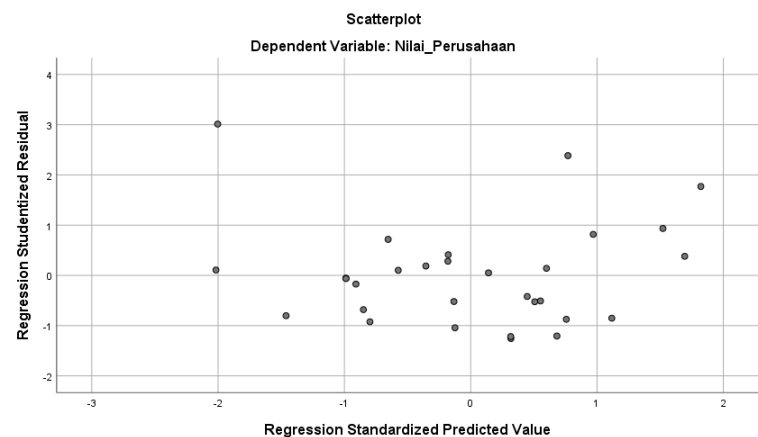
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah pada uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode pengukurannya menggunakan *Scatterplot* dimana apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot Graphic

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian berdasarkan masukan dari variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk regresi linear sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 4. Multiple Linear Regression Analysis Test

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.162	.120		1.351	.189		
Sales Growth	.626	.127	.654	4.916	.000	.947	1.056
Profitability	-1.019	.512	-.264	-1.990	.058	.949	1.053
Likuiditas	-.022	.015	-.186	-1.415	.170	.974	1.027
Leverage	.328	.135	.327	2.433	.022	.926	1.080

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

- a. Konstanta (a) = 0,162. Artinya jika variabel bebas yaitu Pertumbuhan Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3), dan Leverage (X4) bernilai 0 maka Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 0,189.
- b. Jika ada peningkatan Pertumbuhan Perusahaan maka akan terdapat peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 62,6%.
- c. Jika adanya peningkatan terhadap Profitabilitas maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 101,9%.
- d. Jika adanya peningkatan terhadap Likuiditas maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 0,2%.
- e. Jika adanya peningkatan terhadap Leverage maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 32.8%.

Koefisien Determinasi

R Square (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0 – 1 dan kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati 1. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 5.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.581	.514	.2008997

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Profitability, Sales Growth
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas mengenai pengujian koefisien determinasi, maka diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,514. Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 51.4%. Sedangkan sisanya sebesar 48.6% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji statistik F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$. Kriteria: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 6.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.401	4	.350	8.680	.000 ^b
	Residual	1.009	25	.040		
	Total	2.410	29			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Profitability, Sales Growth

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai F_{tabel} (2,78) dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu F_{hitung} (8,680) dan sig.a (0,000a) sehingga hasil membuktikan bahwa secara simultan Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan adalah 5%. Kriteria: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7.

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	.162	.120		1.351	.189	
	Sales Growth	.626	.127	.654	4.916	.000	.947 1.056
	Profitability	-1.019	.512	-.264	-1.990	.058	.949 1.053

Likuiditas	-.022	.015	-.186	-1.415	.170	.974	1.027
Leverage	.328	.135	.327	2.433	.022	.926	1.080

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

- Nilai t_{hitung} untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_1) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (4,916) > t_{tabel} (2,059) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel Profitabilitas (X_2) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (1,990) < t_{tabel} (2,059) dengan tingkat signifikan 0,058 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel Likuiditas (X_3) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (1,415) < t_{tabel} (2,059) dengan tingkat signifikan 0,763 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel Leverage (X_4) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (2,433) > t_{tabel} (2,059) dengan tingkat signifikan 0,022 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh signifikan secara individual antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap nilai perusahaan.
- Likuiditas juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual terhadap nilai perusahaan.
- Terdapat pengaruh signifikan secara individual antara leverage dan nilai perusahaan.
- Secara keseluruhan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Saran hasil penelitian adalah:

- Untuk Perusahaan
Perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan pertumbuhan dan leverage, karena kedua faktor ini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Untuk Investor
Investor sebaiknya memperhatikan pertumbuhan dan leverage yang baik sebelum mengambil keputusan investasi.
- Untuk Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk menambahkan variabel lain selain pertumbuhan perusahaan dan leverage sebagai variabel prediktor nilai perusahaan, sehingga dapat memperoleh informasi lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Arifin, Agus Zainul. (2019). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Dewi dan Wijaya (2021). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Zifatama Publisher. Jawa Timur.

- Endra, Febri. (2017). *Pengantar Metologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Jakarta: Zifatama Jawa.
- Hutabarat, Francis. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Khasanah, Wirmie Eka, Nela Safelia, Wiwik Tiswiyanti dan Fredy Olimsar. (2023). *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah)*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Mirwanto dan Halim (2022). *Akuntansi Manajemen Teori dan Praktik*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Priyatno, Duwi. (2018). *SPSS : Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purnamasari, Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2021). *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. Yogyakarta: Markumi.
- Purnomo., Rochmat Aldy. (2019). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Riyanto, S., & Aglis, A. H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Setyawan, Setu, Agustin Dwi Haryanti dan Lia Candra Inata. (2022). *Dimensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sudarmanto, Eko, Ardhariksa Zukhruf Kurniullah dan Erika Revida. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Supriadi, Iman. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.